



**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN POTENSI
BERORGANISASI PESERTA DIDIK DI MTS AL IJTIHAD DANGER**

Mariawati, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nahdatul Ulama Al Mahsuni

email: mariawati729@gmail.com

Abstrak. Organisasi peserta didik yang ada di sekolah merupakan suatu wadah yang memfasilitasi para siswa untuk bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing demi kepentingan sekolah dan seluruh siswanya. Selain itu juga, fungsi dari organisasi peserta didik ini sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreativitas siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs Al Ijtihad, 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan kepala sekolah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs Al Ijtihad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya meliputi Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Peserta Didik. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan persiapan dalam mengelola organisasi peserta didik yaitu dengan melakukan musyawarah terhadap pengorganisasian peserta didik yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, orang tua wali dan para pembina atau pembimbing kegiatan pengorganisasian. Kemudian dalam pelaksanaannya memberi arahan kepada waka kesiswaan, selebihnya waka kesiswaan memberikan pembinaan dan memberikan arahan kepada para pembimbing organisasi dan para pembimbing tersebut akan terjun langsung ke lapangan, memberi arahan dan bimbingan maupun melakukan kontroling terhadap peserta didik dalam berorganisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Potensi Berorganisasi Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah pada era globalisasi ini diarahkan pada penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sumber daya manusia merupakan salah satu asset paling berharga yang dimiliki oleh suatu organisasi, karena manusia adalah yang merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat menggerakkan sumber daya lainnya. Dengan demikian, unsur

sumber daya manusia merupakan faktor kunci yang harus dipertahankan suatu organisasi sejalan dengan tuntutan yang senantiasa dihadapi organisasi untuk menjawab setiap tantangan yang ada. Sekolah dihadapkan pada perubahan dan tekanan lingkungan yang semakin kompleks sebagai dampak dari globalisasi dan desentralisasi pendidikan, dan disisi lain sekolah dituntut untuk tetap melaksanakan fungsinya sebagai pusat pembibitan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu organisasi yang berada di sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik adalah Organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Organisasi adalah suatu kegiatan pengadaan koordinasi secara rasional segala kegiatan sejumlah orang dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsi melalui tingkat hirarkiskekuasaan dan tanggung jawab.¹ Organisasi adalah sekumpulan orang yang disusun dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi peserta didik merupakan satuan atau kelompok kerja sama para peserta didik yang di bentuk dalam usahan pencapaian tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pembinaan kepeserta didikan.² Organisasi peserta didik sangat perlu dibentuk disekolah guna meningkatkan kerjasama dan sikap kepemimpinan, dengan demikian peserta didikakan lebih mengenal budaya berorganisasi yang baik.

Oleh karena itu sekolah wajib membentuk organisasi. Memang sangat penting apalagi dalam sebuah pendidikan, karena pendidikan dapat di bentuk dari sebuah organisasi sampai saat ini budaya organisasi selalu ada dalam bidang- bidang pendidikan. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai yaitu dengan mengoptimalkan kepemimpinan kepala sekolah, karena kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Jadi kepala sekolah jugasangat berperan dalam pengelolaan organisasi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu sikap kepemimpinan yang baik harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target organisasi yang telah ditentukan. Selain itu, kepemimpinan adalah kemampuan yang ada pada seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti kepribadian, kemampuan dan kesanggupan.

Menurut Anagora dalam Harbani menyatakan bahwa, kemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk enggerakkan orang-orang dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak kepemimpinan itu.³ Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, di mana tujuannya adalah untuk mencapai target organisasi yang telah ditentukan.

¹ Ricard Beckhard, *Pengembangan Organisasi¹ dan Model*. (Surabaya: Usaha nasional Surabaya Indonesia, 1981) , h 11

² Marwan Alatas, *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekanbaru*. Skripsi thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2011, h 5

³ Pasolong, Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2008) , h 5

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pelajaran.⁴ Selain itu, kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mengelola suatu organisasi atau lembaga pendidikan dengan cara mempengaruhi para stakeholder sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah atau lembaga pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah tidak menganggap bahwa dirinya sebagai atasan dan lain sebagai pengikut, antara kepala sekolah dan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan merupakan hubungan sinergis sebagai mitra kerja.

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah memiliki peran yang harus dijalankannya. Peran kepala sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok yakni sebagai pendidik (*educator*), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai *leader* (pemimpin), sebagai inovator, serta sebagai motivator.⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al Ijtihad ditemukan bahwa sekolah tersebut memiliki beberapa organisasi siswa yang akan diikutinya untuk melatih kepemimpinan dan kreativitasnya. Selain itu kegiatan organisasi yang diterapkan di Madrasah tersebut memiliki banyak potensi, yang akan menjadi tempat peserta didik dalam melatih dan mengasah kreativitasnya. Salah satu yang paling umum yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM). Selain itu di MTs Al Ijtihad juga mempunyai beberapa organisasi yang berpotensi untuk mengembangkan bakat dan minatnya seperti pramuka, english club, tahfiz, tilawah, dan silat. Sampai sekarang organisasi tersebut masih aktif dan berjalan dengan baik. Dari beberapa organisasi tersebut dapat dipertanyakan bagaimana fungsi kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Peneliti disini mencoba menggambarkan atau menjelaskan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik di MTs Al Ijtihad Danger. Adapun dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan jenis data primer. Data primer adalah “data asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari responden, baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang masih memerlukan analisis lebih lanjut”. Data primer yang dimaksud disini adalah hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa di MTs Al Ijtihad Danger.

⁴ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2005) , h 83

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),h 97-98

Peneliti disini langsung turun ke lapangan dan sekolah yang peneliti tuju ialah di MTs Al Ijtihad Danger. Dan dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada satu tingkat sekolah saja yaitu di MTs Al Ijtihad Danger.

Subjek penelitian yaitu seseorang atau siapa saja yang memberikan informasi dan yang membantu penulis dalam mengumpulkan data demikepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala madrasah, waka kesiswaan, dan peserta didik yang mengikuti organisasi

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang wajib mengelola seluruh kegiatan di sekolah tersebut, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana. Oleh karena itu kepala sekolah dapat dijadikan subjek penelitian yang sesuai untuk meneliti kepemimpinannya dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik.

Waka kesiswaan ialah yang berfungsi untuk membantu kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, dan mengarahkan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang kesiswaan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, waka kesiswaan bertanggung jawab kepada kepalamardasah dalam membenahi pembinaan bidang organisasi siswa intra sekolah, dan pembinaan bidang ekstrakurikuler. Dengan demikian, waka kesiswaan juga dapat dijadikan sebagai subjek penelitian agar dapat memberikan argumentasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan potensi organisasi peserta didik di MTs Al Ijtihad Danger.

Peserta didik merupakan pelaksana kegiatan organisasi kesiswaan di sekolah sangat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi yang di adakan di sekolah atau di luar sekolah. Oleh sebab itu, peserta didik dapat dijadikan subjek penelitian agar dapat memberikan argumentasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik, serta peneliti dapat melihat potensi-potensi dari kegiatan organisasi yang ada di MTs Al Ijtihad Danger.

Teknik yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. semua teknik tersebut peneliti lakukan secara bertahap untuk menemukan kesesuaian dari data-data yang telah peneliti kumpulkan. Adapun pengumpulan data yang akan peneliti lakukan melalui pengamatan lapangan di lokasi penelitian adalah 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi.

Observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengandalkan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki”.⁶ Sedangkan Suharsimi Arikunto menuliskan, “wawancara yaitu dialog yang di lakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang di wawancarai”⁷ disini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan orang yang menjadi sampel penelitian. Dan dokumentasi merupakan “salah satu cara yang dapat di lakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek dari suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang di tulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.⁸

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data induksi, induksi didefinisikan sebagai “proses pengambilan kesimpulan yang di dasarkan pada satu atau dua fakta atau bukti-bukti”. Dengan pengertian diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Analisis data induksi ialah proses pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dan menyimpulkannya.

⁶ Husain Usman dan Purnomo Satya Diabad, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara.1996), h. 54.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2012), h. 132

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 143

Reduksi data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu divatav secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Penyajian data. Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah diproses oleh peneliti akan disajikan secara layak melalui bentuk tulisan dan tabel.

Verifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dengan tahapan yang lain. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam pengembangan keterampilan kerja siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, untuk menganalisis data hasil penelitian aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang ditunjukkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisah dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁹

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁵⁵ Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/ dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada sipemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan. *Dependability* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan. Objektivitas

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 270

pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objek apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

3. HASIL PENELITIAN

Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Peserta Didik di MTs Al Ijtihad Danger.

Dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik, perencanaan sangat diperlukan agar program-program kerja terstruktur dengan baik supaya dapat meminimalisir hambatan-hambatan atau kendala dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik. Dalam membuat perencanaan peningkatan potensi berorganisasi peserta didik kepala sekolah harus mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Adapun hasil wawancara dengan Kepala MTs Al Ijtihad mengenai persiapannya dalam mengelola organisasi peserta didik mengatakan bahwa: "Persiapan dalam mengelola organisasi peserta didik dengan melakukan musyawarah yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, orang tua wali dan para pembina atau pembimbing kegiatan pengorganisasian."¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Al Ijtihad Danger dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: "Dalam membuat persiapan untuk mengelola organisasi peserta didik, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan waka kesiswaan, orang tua wali serta pembimbing atau pembina kegiatan organisasi. Setelah terbentuknya organisasi siswa maka akan dibentuk Pembina-pembina organisasi siswa tersebut."¹¹

Dalam meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik, terlebih dahulu harus diketahui apa saja organisasi yang ada di MTs Al Ijtihad Danger. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al Ijtihad Danger mengatakan bahwa: "Organisasi-organisasi yang ada di sekolah MTs Al Ijtihad Danger yaitu OSIM, Pramuka, English Club, Tahfidz dan silat."¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Al Ijtihad Danger dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: "Untuk organisasinya itu ada Pramuka, Osim, English Club, Tahfidz dan Silat. Untuk kegiatannya diadakan pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu diluar jam mata pelajaran."¹³

Setelah mengetahui organisasi-organisasi yang ada di MTs Al Ijtihad Danger, selanjutnya diketahui apakah organisasi-organisasi tersebut memiliki potensi yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al Ijtihad Danger, mengatakan bahwa: "Untuk setiap organisasi yang ada di MTs Al Ijtihad Danger mempunyai potensi yang bagus, seperti pramuka (tingkat nasional), english club (perlombaan antar peserta didik di MTs Al Ijtihad Danger serta mengikuti perlombaan tingkat kabupaten maupun provinsi), silat (rutin mengikuti perlombaan tingkat kabupaten)."¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Al Ijtihad Danger dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: "Iya, jika organisasi tersebut di dukung penuh oleh semua kalangan di madrasah. Hal tersebut juga bias kita lihat potensinya dari peserta didik dalam mengikuti

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al Ijtihad Danger. Pada hari Senin 25 Agustus 2019

¹¹ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Al Ijtihad Danger. Pada hari Senin 25 Agustus 2019

¹² Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Al Ijtihad Danger. Pada hari Senin 25 Agustus 2019

¹³ Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Al Ijtihad Danger. Pada hari Senin 25 Agustus 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah. Pada hari Selasa 26 Agustus 2019

beberapa perlombaan yang diadakan. Alhamdulillah mereka mampu mengikuti organisasi-organisasi tersebut dan mereka juga mampu mendapatkan penghargaan/juara.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik MTs Al Ijtihad Danger dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: “Sangat bagus, karena kami dituntut untuk benar-benar serius dalam mengikuti organisasi-organisasi dan kami juga diharuskan untuk mengikuti berbagai organisasi yang ada di MTs Al Ijtihad Danger.”¹⁶

Agar tercapainya potensi peserta didik dalam berorganisasi harus kita ketahui bagaimana cara kepala Madrasah di MTs Al Ijtihad membina peserta didik dalam berorganisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Al Ijtihad, mengatakan bahwa: “Dalam pembinaan peserta didik saya memberi arahan kepada waka kesiswaan, selebihnya waka kesiswaan memberikan arahan dan membina para pembimbing organisasi dan para pembimbing tersebut akan terjun langsung ke lapangan, memberi arahan dan bimbingan maupun melakukan kontroling terhadap peserta didik dalam berorganisasi.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan di MTs Al Ijtihad dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: “Dalam pembinaan pengorganisasian peserta didik, kami memberikan arahan dan bimbingan kepada para pembina organisasi, setelah itu para Pembina tersebut akan terjun langsung untuk memberi bimbingan maupun mengontrol kegiatan pengorganisasian peserta didik tersebut.”¹⁸ Misalnya arahan bagaimana membuat program kerja yang baik dan benar, kemudian membuat AD/ART dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta Didik di MTs Al Ijtihad dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: “Untuk pembinaannya sangat mendukung atau membantu para peserta didik, dikarenakan dalam pembinaan pengorganisasian dilakukan dengan baik oleh para pembina organisasi dengan cara terjun langsung dan mengontrol kegiatan dengan baik. Selain itu, para Pembina dan jajaran yang ada di madrasah mensupport setiap kegiatan yang kami lakukan.”¹⁹

Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Potensi Organisasi di MTs Al Ijtihad Danger

Dalam peningkatan potensi pengorganisasian peserta didik, kepala sekolah harus membuat pelaksanaan yang matang dalam menentukan persiapan, proses pelaksanaan, supervisi kegiatan, bentuk supervisi dan pembinaan pengorganisasian peserta didik.

Bagaimana pelaksanaan yang kepala MTs Al Ijtihad Danger lakukan dalam meningkatkan potensi organisasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Al Ijtihad Danger, mengatakan bahwa: “Dalam peningkatan potensi organisasi, madrasah mengharuskan kepada semua peserta didik untuk mengikuti minimal satu organisasi untuk seorang peserta didik dan maksimalnya tidak ada batasan selama peserta didik tersebut mampu menjalaninya. Dengan demikian, peserta didik tersebut akan dibina ataupun dilatih kemampuannya sesuai organisasi yang diikuti oleh peserta didik. Setelah itu, dengan adanya kemampuan peserta didik dalam bidang organisasinya masing-masing maka diadakan perlombaan untuk peserta didik yang ada di MTs Al Ijtihad Danger sesuai dengan organisasi-organisasi peserta didik. Kemudian hasilnya peserta didik akan diseleksi lagi untuk direkrut dalam perlombaan-perlombaan lainnya baik itu dari tingkat kabupaten, provinsi maupun internasional.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Al Ijtihad Danger dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: “Supaya meningkatnya potensi organisasi peserta didik, kami mewajibkan untuk semua peserta didik untuk mengikuti minimal satu bidang organisasi. Dengan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan. Pada hari Selasa 26 Agustus 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik. Pada hari Selasa 26 Agustus 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Rabu 27 Agustus 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan pada hari Rabu 27 Agustus 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik. Pada hari Rabu 27 Agustus 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan kepala MTs Al Ijtihad Danger, pada hari Kamis 28 Agustus 2019

demikian, peserta didik akan difokuskan untuk dibina dan dilatih agar mempunyai potensi yang diinginkan sekolah MTs Al Ijtihad Danger.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta Didik MTs Al Ijtihad Danger dengan diajukan pertanyaan yang sama, mengatakan bahwa: “MTs Al Ijtihad Danger mengharuskan untuk kami (peserta didik) agar mengikuti organisasi-organisasi yang ada di MTs Al Ijtihad Danger minimal satu bidang. Setelah itu kami akan dilatih atau dibina supaya potensi yang ada di kami sebagai peserta didik terus meningkat.”²²

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Al Ijtihad Danger, dan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu tentang perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan potensi organisasi peserta didik dan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan potensi organisasi peserta didik, maka dalam peningkatan potensi pengorganisasian peserta didik, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang matang seperti menentukan persiapan- persiapannya. Adapun persiapan kepala sekolah dalam mengelola organisasi peserta didik ialah dengan melakukan musyawarah terhadap pengorganisasian peserta didik yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, orang tua wali dan para pembina atau pembimbing kegiatan pengorganisasian. Dalam peningkatan potensi pengorganisasian peserta didik, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang matang dalam menentukan persiapan, proses pelaksanaan, supervisi kegiatan, bentuk supervisi dan pembinaan pengorganisasian peserta didik. Terkait dengan proses perencanaan kegiatan organisasi kepala sekolah menentukan perancangan kegiatan selanjutnya bersosialisasi dengan orang tua peserta didik dan peserta didik untuk pemilihan organisasinya masing- masing serta menentukan waktu kegiatan pengorganisasian supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar para peserta didik.

Perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk menciptakan kesuksesan di masa mendatang. Perencanaan pada dasarnya dipahami sebagai pintu masuk bagi setiap organisasi untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat juga diartikan sebagai aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang ingin dicapai, tindakan apa yang diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut guna mencapai tujuan.

Sedangkan untuk bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan potensi organisasi peserta didik, kepala sekolah mewajibkan kepada semua peserta didik untuk mengikuti minimal satu organisasi untuk seorang peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat dibina ataupun dilatih kemampuannya sesuai organisasi yang diikuti oleh peserta didik. Setelah itu, dengan adanya kemampuan peserta didik dalam bidang organisasinya masing-masing maka diadakan perlombaan untuk peserta didik yang ada di MTs Al Ijtihad Danger sesuai dengan organisasi-organisasi peserta didik. Kemudian hasilnya peserta didik akan diseleksi lagi untuk direkrut dalam perlombaan-perlombaan lainnya baik itu dari tingkat kabupaten, provinsi maupun internasional. Organisasi-organisasi yang ada di sekolah MTs Al Ijtihad Danger yaitu Osim, Pramuka, English Club, Silat dan Tahfidz. Organisasi ini diadakan di luar jam mata pelajaran pada hari Jum'at dan Sabtu. Diadakannya organisasi di MTs Al Ijtihad Danger tidak mengganggu proses belajar mengajar. Dan organisasi ini wajib diikuti untuk semua peserta didik yang ada di MTs Al Ijtihad Danger. Pembinaan peserta didik dalam berorganisasi ialah dengan memberikan bimbingan maupun arahan secara langsung dan mendukung

²¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Al Ijtihad Danger, pada hari Kamis 28 Agustus 2019

²² Hasil wawancara dengan peserta didik, pada hari Kamis 28 Agustus 2019

kegiatan-kegiatan organisasi yang sudah ditetapkan. Dan juga mengikutsertakan kegiatan organisasi yang diadakan diluar sekolah baik itu acara kabupaten maupun provinsi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dalam peningkatan potensi pengorganisasian peserta didik, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang matang seperti menentukan persiapan- persiapannya. Adapun persiapan kepala sekolah dalam mengelola organisasi peserta didik ialah dengan melakukan musyawarah terhadap pengorganisasianpeserta didik yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, orang tua wali dan para pembina atau pembimbing kegiatan pengorganisasian.

Dalam peningkatan potensi organisasi, kepala sekolah mewajibkan kepada semua peserta didik untuk mengikuti minimal satu organisasi untuk seorang peserta didik dan maksimalnya dua organisasi. Dari segi pembinaan peserta didik, kepala sekolah memberi arahan kepada waka kesiswaan, selebihnya waka kesiswaan memberikan membina dan memberi arahan para pembimbing organisasi dan para pembimbing tersebut akan terjun langsung ke lapangan, memberi arahan dan bimbingan maupun melakukan kontroling terhadap peserta didik dalam berorganisasi.

Saran

Dalam peningkatan potensi berorganisasi peserta didik yaitu, kepala sekolah hendaknya menyusun rencana dengan menjelaskan detail tentang aspek-aspek potensi yang ingin dicapai. Selanjutnya kepala sekolah diharapkan agar lebih teliti dalam membuat prosedur pengorganisasian peserta didik seperti, perkembangan bakat minat para peserta didik dalam organisasinya serta pembinaan terhadap organisasi-organisasi peserta didik.

REFERENSI

- Alatas, Marwan. 2011 *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekanbaru*. Skripsi thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta,
- Beckhard, Ricard. 1981. *Pengembangan Organisasi dan Model*. Surabaya. Usaha Nasional Surabaya Indonesia
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Usman, Husain dan Purnomo Satya Diabad. 1996., *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta Rajawali Pers